

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Sejarah Singkat Kota Metro**

Pada tahun 1997, dibentuklah Sekretariat Persiapan Kota Madya Metro, dengan Sekretaris merangkap Pembantu Bupati Lampung Tengah. Selanjutnya untuk memuluskan pembentukan Kota Madya, ditunjuklah Hi. Maryono, SH sebagai Plt (Pelaksana tugas) Walikota Metro sejak tanggal 20 Maret sampai dengan 9 Desember 1997 melalui Surat Keputusan Gubernur No. 821.2/II/09/97 tanggal 14 Januari 1997 tentang Penunjukan Plt Kepala Daerah Tingkat II Persiapan Kota Metro. Melalui serangkaian proses yang cukup lama, akhirnya Kota Metro berdiri dan diresmikan keberadaannya oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 20 Maret 1997, sebagai tindak lanjut ditetapkan UU No. 2 Tahun 1997 tentang pembentukan Daerah Tingkat II Kota Metro. Selanjutnya pada tanggal 24 Nopember 1999 terpilihlah Drs. Mozes Herman, SE, sebagai Wali Kota, untuk periode tahun 1999-2004, yang dilantik pada tanggal 9 Desember 1997.

Periode selanjutnya, melalui proses pemilihan Walikota pada tanggal 12 Nopember 2005 terpilihlah Hi. Lukman Hakim, SH., MM, dan Djohan A. sebagai Walikota dan Wakil Walikota untuk periode 2005-2010, yang dilantik pada tanggal 9 September 2010. Pada Tanggal 9 Desember 2010 Hi. Lukman

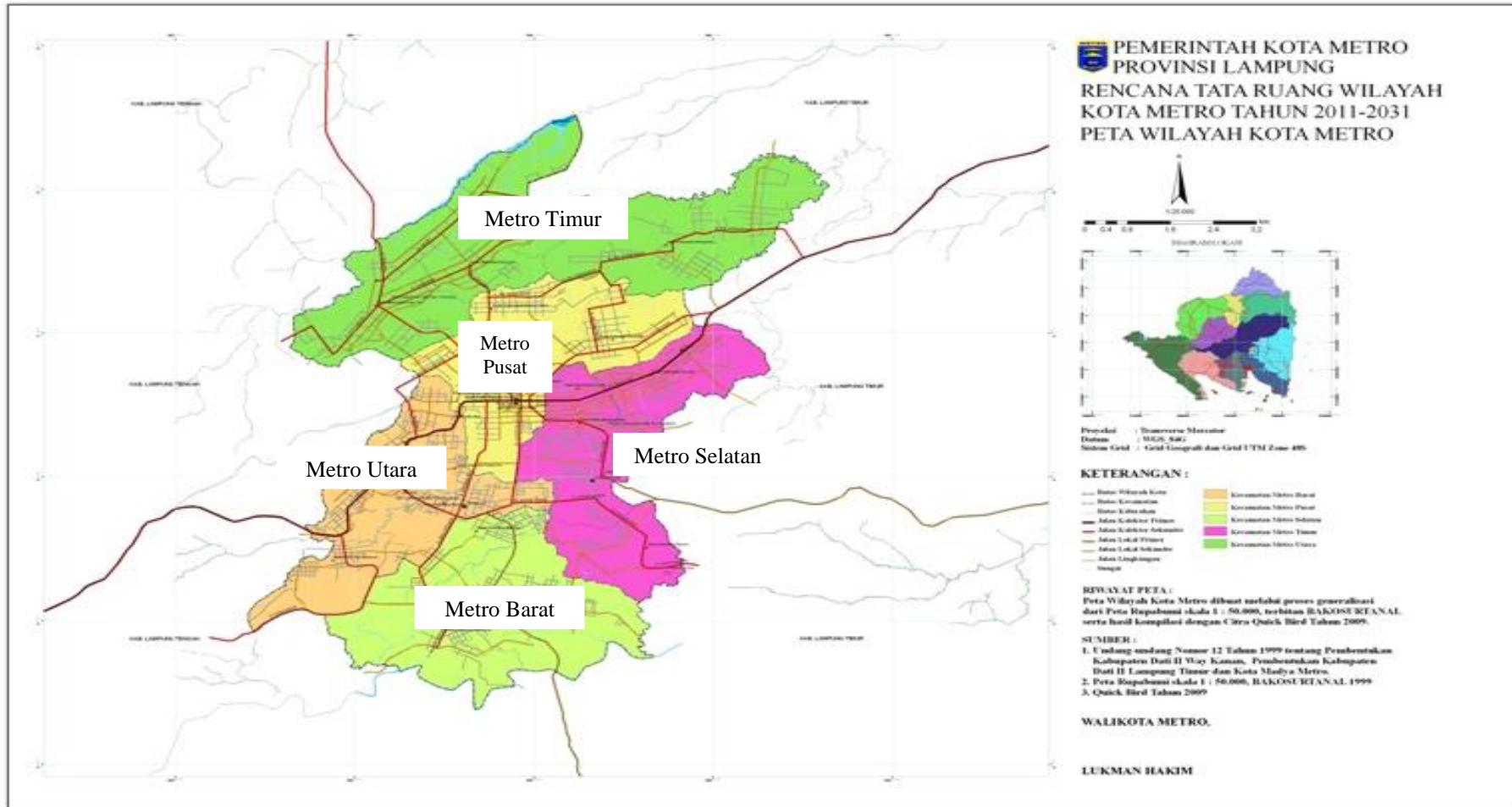
Hakim, SH., MM. terpilih untuk kedua kali menjadi Walikota Metro untuk periode 2010-2015.

## **B. Kondisi Geografi Kota Metro**

Kota Metro secara geografis terletak pada 105,170-105,190 bujur timur dan 5,60-5,80 lintang selatan, berjarak 45 km dari Kota Bandar Lampung (Ibukota Provinsi Lampung). Wilayah Kota Metro relatif datar dengan ketinggian antara 30-60 m di atas permukaan air laut. Beriklim hujan humid tropis .suhu udara berkisar antara 260-280, kelembaban udara rata-rata 80-88 % dan curah hujan per-tahun antara 2,264 mm-2,868 mm. bulan hujan berkisar antara September sampai Mei. Kota Metro memiliki 5 wilayah kecamatan dan 22 kelurahan dengan batas wilayah :

- 1) Sebelah Utara dengan Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- 2) Sebelah Timur dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.
- 3) Sebelah Selatan dengan Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur/Way Sekampung.
- 4) Sebelah Barat dengan Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

Gambar 3. Peta Wilayah Kota Metro



Berdasarkan peta di atas dapat diketahui bahwa Kota Metro terdiri dari 5 kecamatan yang terdiri dari Metro barat, Metro Timur, Metro Utara, Metro Selatan dan Metro Pusat. Kedudukan Kota Metro di tengah-tengah wilayah Propinsi Lampung memiliki kelebihan karena dapat menjadi penghubung dari dan ke berbagai daerah lain dengan jalur jalan negara propinsi dan jalan Kota Metro. Disamping itu, kelengkapan sarana dan prasarana perkotaan yang ada dapat menarik pergerakan penduduk dari luar wilayah menuju ke Kota Metro.

### C. Administrasi Pemerintahan Kota Metro

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, pemerintah daerah merupakan koordinator semua instansi sektoral dan kepala daerah yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembinaan dan pengembangan wilayahnya. Pembinaan dan pengembangan tersebut mencakup segala bidang kehidupan dan bidang pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara administratif Kota Metro di bagi dalam 5 kecamatan yang terdiri dari 22 kelurahan sebagaimana dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Luas Wilayah Administrasi Pemerintahan Kota Metro per kelurahan Tahun 2014

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah (KM <sup>2</sup> )	% Terhadap Luas Total	Jumlah LK
1	Metro Pusat	1. Metro	2,28	3,32	9
		2. Imopuro	1,19	1,73	6
		3. Hadimulyo Timur	3,37	4,90	6
		4. Hadimulyo Barat	1,50	2,18	9
		5. Yosomulyo	3,37	4,90	5
	Sub Total		11,71	17,04	35
2	Metro Utara	1. Banjarsari	5,75	8,36	9
		2. Purwosari	2,55	3,71	7

		3. Purwoasri	3,62	5,27	4
		4. Karangreio	7,72	11,23	11
	Sub Total		19,64	28,57	31
3	Metro Barat	1. Mulyojati	2,95	4,29	6
		2. Mulyosari	3,03	4,41	5
		3. Ganjar Agung	2,89	4,19	5
		4. Ganjarsari	2,42	3,52	5
	Sub Total		11,28	16,41	21
4	Metro Timur	1. Iring Mulyo	1,89	3,22	8
		2. Yosodadi	3,36	4,89	4
		3. Yosorejo	1,22	1,77	9
		4. Tejosari	3,76	5,47	4
		5. Tejo Agung	1,55	2,25	5
	Sub Total		11,78	17,14	30
5	Metro Selatan	1. Rejomulyo	4,75	6,91	7
		2. Margorejo	2,46	3,58	6
		3. Margodadi	2,87	4,18	6
		4. Sumpersari	4,25	6,18	4
	Sub Total		14,33	20,85	23
<b>Luas Total Wilayah Kota Metro</b>			<b>68,74</b>	<b>100,00</b>	<b>140</b>

Sumber: Profil Kota Metro 2014

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa administratif Kota Metro di bagi dalam 5 kecamatan yang terdiri dari 22 kelurahan. Kecamatan yang wilayahnya paling luas adalah Kecamatan Metro Utara seluas 19,64Km<sup>2</sup> atau 28,57% dari luas total Kota Metro Sementara kecamatan lainnya memiliki luas wilayah antara 17 % sarnpai 21 % terhadap luas seluruh Kota.

Kabupaten/kota atau provinsi sebagai satu kesatuan wilayah pemerintahan, melaksanakan pembangunan yang memiliki arah dan tujuan tertentu yang harus dicapai melalui pembangunan di semua bidang, termasuk di bidang pendidikan dan kebudayaan. Hal itu berarti, bahwa rencana pembangunan pendidikan di Kota Metro tidaklah berdiri sendiri melainkan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rencana pembangunan pendidikan di Kota Metro secara keseluruhan. Oleh karena itu segala usaha dan kegiatan pembinaan dan pengembangan di bidang pendidikan di Kota Metro harus berada di bawah koordinasi atau sepengetahuan dari Pemerintah Daerah Kota

Metro untuk menjaga keserasian dan keterkaitannya dengan sektor lain dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan pembangunan daerah yang telah ditetapkan.

#### D. Demografi Etnis Tionghoa di Kota Metro

Kota Metro memiliki Luas wilayah 68,74 km<sup>2</sup> atau 6.874 ha, dengan jumlah penduduk 172.985 jiwa yang tersebar dalam 5 wilayah kecamatan dan 22 kelurahan. Jumlah etnis Tionghoa di Kota Metro 6.040 jiwa. Kota Metro merupakan basis utama persatuan seluruh marga Tionghoa seperti persatuan marga Han, Wen, Liong, Thien, Juan, Le, Chaw dan sebagainya. Kota Metro juga merupakan tempat Dewan Perwakilan Cabang Paguyuban Sosial Masyarakat Tionghoa Indonesia (DPC PSMTI) di Lampung. Adapun keadaan penduduk menurut kelompok usia Tahun 2014 dapat dijelaskan dalam tabel-tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Usia Tahun 2014

No	Komponen	Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah
1	Penduduk Seluruhnya	73.027	50,20	72.444	49,80	80.271
2	Penduduk 0-4 tahun	3.064	6,92	5.601	7,29	8.665
3	Penduduk 4-5 tahun	4.090	2,81	4.224	2,90	8.314
5	Penduduk 6-7 tahun	3.684	2,53	3.733	2,57	7.417
6	Penduduk 7-12 tahun	7.700	5,29	7.630	5,25	15.330
7	Penduduk 13-15 tahun	4.668	3,21	4.205	2,90	8.873
8	Penduduk 16-18 tahun	9.475	6,51	8.411	5,78	17.886
10	Penduduk 18-44 tahun	29.401	25,71	33.988	26,11	63.389

Sumber: Profil Kota Metro 2014

Kota Metro selain menjadi kota pendidikan, juga menjadi tempat tinggal mahasiswa dari berbagai daerah, bahkan di antara mereka juga membentuk wadah komunitas tersendiri. Selain itu, Kota Metro sebagai pusat komersial regional, banyak warga asing (ekspatriat) yang tinggal di Kota Metro, dalam hal ini kampung Tionghoa yang ada di daerah Metro Timur. Beragamnya etnis di Kota Metro menyebabkan keragam pula adat dan kebiasaan masyarakat. Etnis Tionghoa dengan istilah Paguyuban Sosial Masyarakat Tionghoa Indonesia (PSMTI) atau dalam bahasa *Hokkien* (bahasa mandarin) dikenal dengan *Lan Fo*.

#### **E. Keadaan Sosial Budaya dan Agama di Kota Metro**

Adat istiadat yang sampai sekarang hidup di kalangan masyarakat penduduk Kota Metro secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu penduduk asli Lampung dan penduduk pendatang. Para penduduk ini tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kota Metro. Beragamnya etnis menyebabkan keragam pula adat dan kebiasaan masyarakat sesuai dengan daerah asalnya. Beberapa etnis memiliki perkumpulan tertentu yang dinamakan paguyuban, yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan seperti etnis Sumatera Barat dengan istilah Keluarga Besar Sumatera Barat (KBSB), etnis Jawa dengan Keluarga Banyumas yang menggunakan istilah penginyongan dan etnis Tionghoa dengan istilah Paguyuban Sosial Masyarakat Tionghoa Indonesia (PSMTI) atau dalam bahasa mandarin dikenal dengan *Lan Fo*. Berdasarkan data pusat statistik Kota Metro Tahun 2014

kondisi keagamaan yang dianut berbagai masyarakat dapat dilihat dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kondisi Keagamaan Pemerintah Kota Metro Tahun 2014

No	Variabel	Jumlah	No	Variabel	Jumlah
1	Penduduk		2	Tempat Ibadah	
	A. Islam	158.846		A. Mesjid/Musholla	336
	B. Protestan	4.471		B. Gereja Kristen	13
	C. Katolik	1.458		C. Gereja Katolik	6
	D. Hindu	353		D. Pura	2
	E. Budha	4.051		E. Vihara	5
	F. Khonghucu	3.806		F. Klenteng	2
	Total	172.985		Total	364

Sumber: Profil Kota Metro 2014

Berdasarkan tabel 4 maka dapat diketahui keadaan keagamaan dapat diuraikan bahwa jumlah penduduk beragama Islam sebanyak 158.846 orang, protestan sebanyak 4.471 orang, Katolik 1.458 orang, Hindu sebanyak 353 orang, Budha sebanyak 4.051 orang, dan khonghucu sebanyak 3.806 orang, untuk mengamalkan ibadatnya pemeluk agama tersebut didukung oleh 336 mesjid/mushalla, 19 gereja, 2 pura, 5 vihara dan 2 klenteng.